

## TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Wawan Rismawan<sup>1</sup>, Fikri Muhammad Rizal<sup>2</sup>, Anih Kurnia<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Prodi DIII Keperawatan STIKes BTH Tasikmalaya.

Jl. Cilolohan Nomor 36 Tasikmalaya KP.46115

Email korespondensi: <sup>1</sup>wawanr95@gmail.com, <sup>2</sup>Fikririzal997@gmail.com,

<sup>3</sup>miqdadhasna@ymail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Salah satu efek seperti kecemasan sering muncul pada pasien yang menjalani operasi. Pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara *invasive* yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, *injuri*, atau *deformitas* tubuh. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia seperti gangguan kecemasan sebesar 11,6%. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. **Metode:** Rancangan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya sebanyak 261 orang. Sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample 42 orang. **Hasil:** Menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%) tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50.0%) tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang (28.6%) dan 42 responden (100%) tidak ada penerapan hipnoterapi pada pasien pre-operasi. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik (Azizah dkk, 2016:135). **Simpulan:** bahwa pasien pre-operasi mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada penerapan hipnoterapi. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian *analitik* terkait topik kecemasan dan hipnoterapi.

**Kata Kunci** : Kecemasan, Pre Operatif, Cemas tingkat sedang

## LEVEL OF ANXIETY IN PRE-OPERATION PATIENT IN dr. SOEKARDJO REGIONAL GENERAL HOSPITAL IN TASIKMALAYA

### ABSTRACT

**Introduction :** One such anxiety effect often occurs in patients undergoing surgery. Surgery is an invasive medical treatment performed to diagnose or treat disease, injury, or body deformity, surgery will harm tissues that can cause physiological changes in the body and affect other organs of anxiety disorder prevalence. The prevalence of emotional mental disorders in Indonesia such as anxiety disorder and depression is 11.6% from age > 15 years. **Purpose :** The study has a goal to determine the level of anxiety and the application of hypnotherapy in pre-operative patients at dr.Soekardjo General Hospital Tasikmalaya City. **Research Method:** This research design is survey method (Survey research method) which is research without intervention to research subject. The survey method is descriptive. The population in this study were all patients who will undergo surgery at Dr.Soekardjo General Hospital Tasikmalaya City as many as 261 people. The sample in this research use purposive sampling with sample 42 people. **Result of research:** It shows that respondents with mild anxiety level are 9 people (21.4%) moderate anxiety level are 21 people (50.0%), with severe anxiety level as many as 12 people (28.6%) and 42 respondents (100% ) there is no application of hypnotherapy in preoperative patients. **Conclusion and suggested :** that preoperative patients experience moderate anxiety levels and no hypnotherapy application. Suggested for further research can make analytical research related topic of anxiety.

**Keywords:** Anxiety, Application of Hypnotherapy

**Diterima:** 11 Januari 2019

**Direview:** 31 Januari 2019

**Diterbitkan:** 1 Februari 2019

## **PENDAHULUAN**

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara *invasive* yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, *injuri*, atau *deformitas* tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Hartoyo, 2015:1).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas hingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, yaitu salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan

dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien.

Pengambilan data awal di Ruang Melati lantai 4 RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya, didapati bahwa dari bulan Januari hingga April 2018 sudah terdaftar pasien pre-operasi sebanyak 43 pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Hasil wawancara di Ruang Melati lantai 4 terhadap pasien dengan rencana operasi dan sudah melakukan *informed consent* perawat memastikan, menjelaskan serta memberikan penjelasan dan mentandatangan lembar *informed consent*. Pengamatan dilakukan pada 3 orang pasien dengan rencana operasi yang telah di berikan *informed consent*, didapati pasien tersebut tampak kurang tenang merasa gelisah, cemas selama menunggu jam operasi.

Gangguan kecemasan atau ansietas merupakan kelompok gangguan psikiatri yang paling sering ditemukan. *National Comorbidity Study* melaporkan bahwa satu dari empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan kecemasan dan terdapat angka prevalensi 12 bulan sebesar 17,7 %. Di Indonesia sendiri telah dilakukan survei untuk mengetahui prevalensi gangguan kecemasan. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11,6% dari usia > 15 tahun (Furwanti dkk, 2014:6).

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Mendeskriftikan Tingkat Kecemasan Dan Pelaksanaan Hipnoterapi Pada Pasien Pre Operasi di RSUD dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Penelitian yang saya teliti adalah tingkat kecemasan dan pelaksanaan hipnoterapi pada pasien pre-operasi di RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya, Peneliti melakukan penelitian di ruang bedah sentral RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya. Populasi dari pasien pre-operasi di ruang bedah sentral pada bulan Mei berjumlah 260 orang, bila populasi kurang dari 100 sebaiknya dicuplik 50% dari populasi, dan bila populasi bebrapa ratus diambil 25-30% , dengan perhitungan  $n = 25\%$  dari populasi maka  $n = 25 \div 100 \times 260 = 65$  jadi seharusnya peneliti mengambil sampel sebanyak 65 responden. Penelitian dilakukan pada jam 08.00-14.00 karena pada jam tersebut pasien menunggu waktu untuk tindakan operasi. Peneliti hanya mendapatkan 45 responden. Hambatan lainnya yaitu waktu penelitian yang direncanakan peneliti satu bulan menjadi 15 hari, karena bertepatan dengan bulan Ramadhan dimana ada kebijakan Rumah Sakit untuk membatasi pasien operasi yang biasanya dalam satu hari menerima 15 sampai 20 pasien, sedangkan pada saat bulan ramadhan menerima 5 sampai 10 pasien operasi. Proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) kepada responden dan kuesioner yang telah dimodifikasi untuk kuesioner hipnoterapi.

## HASIL

### Hasil-1

Responden terbanyak pre-operasi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 22 responden (52.4%). Sedangkan yang paling sedikit laki-laki 22 responden (46.7%).

### Hasil-2

Gambaran Responden Menurut Usia terbanyak pada rentang umur 21-30 tahun dengan jumlah 12 responden (28.6%).

### Hasil-3

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta dan buruh sebanyak 8 responden (19.0%).

### Hasil-4

Gambaran Responden Menurut Pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 15 responden (35.7%), sedangkan yang paling sedikit yaitu SMP sebanyak 7 responden (16.7%) dan S1 7 responden (16.7%).

### Hasil-5

Gambaran Responden Menurut Tingkat Kecemasan terlihat pada tabel di bawah 1 berikut ini :

Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
14-20 = Kecemasan Ringan	9	21,4
21-27 = Kecemasan Sedang	21	50,0
28-41 = Kecemasan Berat	12	28,6
Total	42	100,0

### Hasil-6

Gambaran Responden Menurut Pelaksanaan Hipnoterapi, terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

<b>Pelaksanaan Hipnoterapi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak	42	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan bahwa pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tidak mendapatkan pelaksanaan hipnoterapi yaitu 42 responden (100.0%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran umum tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi**

Didapatkan hasil penelitian responden yang mengalami peningkatan kecemasan pasien pre-operasi terbanyak adalah pada tingkat kecemasan sedang, yaitu 21 responden (50.0%).

Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik (Azizah dkk, 2016:135).

Hal yang didapat oleh peneliti pasien yang akan menjalani operasi mengalami tingkat kecemasan sedang, dengan skor yang didapat juga timbul respon fisik seperti mulai berkeringat, sering buang air kecil, tidur yang tidak

nyenyak, suka bangun di malam hari, didukung pula dengan status ekonomi sosial dan pendidikan rendah.

### **2. Gambaran pelaksanaan hipnoterapi pada pasien pre operasi**

Didapatkan hasil penelitian bahwa dari 42 responden (100.0%) tidak mendapatkan pelaksanaan hipnoterapi. Mengurangi kecemasan diperlukan suatu metode yang salah satunya pemberian hypnotherapy. Hypnotherapy merupakan kombinasi dari hypnosis dan intervensi terapeutik. Dalam hal ini membimbing klien memiliki perubahan positif untuk mengurangi kecemasan ketika klien mengalami relaksasi mendalam dimana keadaan tersebut memiliki tingkat tinggi untuk masuknya sugesti, keadaan tersebut disebut trance (Santoso, 2014:2).

Hipnoterapi adalah tentang segala sesuatu yang terkait dengan kekuatan sugesti yang dapat menghasilkan efek terapeutik (penyembuhan), Hipnoterapi terdapat setidaknya 2 pendekatan, yaitu pendekatan yang masih dipengaruhi oleh paradigma psikologi klasik, sehingga cenderung untuk melakukan intervensi ke masa silam, dan pendekatan yang didasari oleh paradigma psikologi positif (Nurindra, 2015:25-26).

Bentuk-bentuk psikoterapi yang terpenting adalah terapi psikodinamik, terapi humanistic-eksistensial, terapi

kognitif, terapi tingkah laku, terapi kelompok, terapi keluarga, dan terapi biologis (somatoterapi), psikoanalisis, terapi psikobiologis (yang disebut juga analisis distributive dan sintesis), psikoterapi direktif, terapi person-centered, hipnoterapi, narkosintesis, terapi bermain, terapi kelompok, dan psikodrama (Semion, 2006).

Ramírez dkk., (2017) tentang Effectiveness of hypnosis therapy and Gestalt therapy as depression treatments. Alat ukur yang digunakan adalah Beck Anxiety Inventory (BAI) Intervensi yang diberikan adalah terapi hipnosis dan Gestalt-Hypnosis Therapy (GHT) yang dikombinasikan dengan Cognitive-Behavioral Therapy (CBT), Hasil menunjukkan bahwa ketiga kelompok mengalami depresi sedang, dengan diberikan terapi baik hipnosis maupun Gestalt-hypnosis secara statistik menunjukkan perbedaan level depresi pre dan post intervensi.

Hal yang didapatkan peneliti bahwa tidak ada pelaksanaan hipnoterapi terhadap pasien pre-operasi, hal itu tidak selaras dengan apa yang dikemukakan Santoso bahwa hipnoterapi bisa menurunkan tingkat kecemasan.

## SIMPULAN

Tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya terbanyak cemas sedang sebanyak 21 orang (50%). Semua pasien pre-operasi di RSUD dr. Sokardjo tidak

pernah diberikan intervensi hipnoterapi untuk mengatasi kecemasannya.

## SARAN

### a. Bagi institusi pendidikan

Harapan saya untuk institusi pendidikan memberikan waktu khusus untuk penelitian tanpa ada kegiatan yang lain, supaya peneliti selanjutnya dapat fokus pada tugas akhir dengan baik.

### b. Bagi rumah sakit

Sebagai informasi atau bahan masukan bagi keperawatan khususnya di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya untuk menggunakan intervensi hipnoterapi untuk mengurangi tingkat kecemasan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh hipnoterapi pada penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya seperti membuat penelitian *analitik*, *eksperimental* ataupun *case control study* terkait topic kecemasan dan hipnoterapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. L., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa.*, Sleman, Yogyakarta.: Indomedia Pustaka. Retrieved from [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- Hartoyo, E. P. (2015). Hubungan antara

- Karakteristik Demografi dengan Pengetahuan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparotomi di RS PKU Muhammadiyah Bantul, 1–14.
- Nurindra, Y. (2015). *Basic Hypnotherapy*. Jakarta. Retrieved from The Indonesian Board Of Hypnotherapy
- González-Ramírez, E., Carrillo-Montoya, T., García-Vega, M. L., Hart, C. E., Zavala-Norzagaray, A. A., & Ley-Quióné, C. P. (2017). Effectiveness of hypnosis therapy and Gestalt therapy as depression treatments. *Clinica y Salud*, 28(1), 33–37.  
<https://doi.org/10.1016/J.CLYSA.2016.11.001>
- Santoso W, D. K. D. (2014). Efektifitas Hypnotherapy Teknik Direct Suggestion Untuk Menurunkan Kecemasan Mahasiswa Terhadap Skripsi, 3.